

## Mandiri dan *Critical Tinking*:

### Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas 1

Hajirah<sup>1\*</sup>, Gunawan Santoso<sup>2</sup>, La Dauwi<sup>3</sup>, Nanik<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3,4</sup>SMP Negeri 1 Sorong

\*Corresponding email: [rah haji58@gmail.com](mailto:rah haji58@gmail.com)

**Abstrak** - nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan sikap positif nilai-nilai dasar Pancasila. Penelitian ini dilakukan untuk memahami latar belakang, tantangan, dan dampak dari penanaman nilai-nilai pancasila di lingkungan pendidikan. Ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk data dari berbagai sumber, termasuk guru, orang tua, dan peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pancasila di kelas 1 SD metode pengajaran interaktif, seperti cerita pendek dan permainan edukatif, untuk pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila. Utama dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila meliputi keterbatasan sumber daya, latar belakang sosial, dan tantangan dalam mengadaptasi nilai-nilai universal Pancasila ke konteks lokal. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pancasila memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, termasuk keterampilan sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan rasa tanggung jawab masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan meningkatkan pendekatan nilai-nilai Pancasila di kelas 1 SD. Implikasi dari penelitian ini dapat sebagai pedoman bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk pendidikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar

**Kata kunci:** Penanaman Nilai-nilai Pancasila, Peserta Didik Kelas 1 SD, Kota Sorong, Karakter dan Moral, Metode Pengajaran Interaktif

**Abstract** - the values of Pancasila in the lives of grade 1 elementary school students are an educational process that aims to form character, morals, and positive attitudes of the basic values of Pancasila. This research was conducted to understand the background, challenges, and impact of instilling Pancasila values classroom education environment. It uses methods of observation, interviews, and document analysis for data from a variety of sources, including teachers, parents, and learners. The results show that the inculcation of Pancasila values in grade 1 elementary school interactive teaching methods, such as short stories and educational games, for the understanding and application of Pancasila values. The main process of instilling Pancasila values includes limited resources, social background, and challenges in adapting the universal values of Pancasila to the local context. However, this study also shows that the cultivation of pancasila values has a positive impact on

**Keywords:** *Instilling Pancasila Values, Grade 1 Elementary School Students, Sorong City, Character and Morals, Interactive Teaching Methods*

## Pendahuluan

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD, atau di mana pun di Indonesia, merupakan suatu upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kuat pada generasi muda (Santoso, Khairasyani, Listiani, Rachmadani, Sakiinah, Hanjani, Kamilah, & Ainni, 2023). Penanaman nilai-nilai Pancasila ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Landasan Filosofis Negara : Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia. Pancasila terdiri mengandung nilai-nilai filosofis yang menjadi dasar negara, Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Rakyat Indonesia. Nilai-nilai ini mencerminkan prinsip-prinsip yang masyarakat Indonesia. Bangsa: Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan Melalui pemahaman dan implementasi nilai-nilai pancasila, diharapkan generasi muda yang memiliki integritas tinggi, berkepribadian kuat, Keberagaman: Indonesia adalah negara dengan beragam suku, agama, pancasila mempromosikan persatuan dan kesatuan dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, peserta didik dan menghormati perbedaan antar individu dan kelompok. Kebangsaan: Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, tumbuh dengan rasa cinta terhadap negara dan bangsa. Mereka memajukan bangsa Indonesia secara bersama-sama. Dan Radikalisme: Penanaman nilai-nilai Pancasila juga mencegah munculnya sikap-sikap ekstrem dan radikal di kalangan memahami prinsip-prinsip kebhinekaan, diharapkan mereka akan lebih pandangan yang berbeda. Global: Di era globalisasi, peserta didik perlu dibekali dengan nilai-nilai membantu mereka berinteraksi dalam skala global. Pancasila, dengan mencakup kemanusiaan, persatuan, dan keadilan, dapat menjadi didik dalam menghadapi tantangan global. Dari lima sila yang masing-masing yaitu: Ketuhanan Yang Maha Kerakyatan yang Dipimpin Keadilan Sosial bagi Seluruh ingin ditanamkan dalam Pembentukan Karakter kepribadian peserta didik menghargai perbedaan. Peserta didik dapat menjadi dan memiliki rasa cinta tanah Membentuk Kesadaran ras, dan budaya. Nilai-nilai keberagaman ini. Dengan diharapkan mampu menghargai antara peserta didik diharapkan akan mengerti pentingnya Menanggulangi Ekstremisme merupakan upaya untuk generasi muda. Dengan terbuka terhadap ide dan Menghadapi Tantangan universal yang dapat prinsip-prinsipnya yang landasan kuat bagi peserta.

Memperkuat penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini, diharapkan generasi muda Indonesia, termasuk peserta didik kelas 1 SD, dapat tumbuh menjadi warga negara yang memiliki integritas moral, patriotisme, dan kapasitas untuk berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara (Nur syarifah Fina, Cahyani, Kamilah, & Santoso, 2022). Apa gap, filosofis, dan faktanya dari penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD. Mari kita bahas secara singkat mengenai gap (kesenjangan), aspek filosofis, dan fakta-fakta terkait penanaman nilai-nilai Pancasila

dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD gap (Kesenjangan) kesenjangan, Pengetahuan dan Pengalaman: Peserta didik kelas 1 SD mungkin memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman yang beragam terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Beberapa mungkin sudah memiliki dasar pemahaman, sementara yang lain mungkin belum terpapar secara mendalam. Keterbatasan Kemampuan Pemahaman: Karena usia yang masih muda, peserta didik kelas 1 SD mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan tingkat kognitif mereka untuk memahami nilai-nilai pancasila.aspek filosofis: Ketuhanan Yang Maha Esa: Mengajarkan peserta didik tentang keberadaan Tuhan sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Mendorong peserta didik untuk memperlakukan orang lain dengan adil dan beradab, menghargai hak asasi manusia, serta mengembangkan sikap empati dan toleransi.

Persatuan Indonesia: Mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Kerakyatan yang Dipimp oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan: Memahami pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi, pengambilan keputusan bersama, dan penghargaan terhadap otoritas yang sah (Simaremare, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Mendorong kesetaraan hak dan kesempatan bagi semua warga negara, serta mempromosikan distribusi sumber daya secara adil. Fakta-fakta terkait penanaman nilai-nilai Pancasila, kebijakan Pendidikan pemerintah, mungkin telah menetapkan kebijakan untuk memasukkan pendidikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pendidikan dasar, termasuk di kelas 1 SD. Pelatihan guru guru-guru mungkin telah menerima pelatihan khusus untuk mengajar dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang sesuai dengan usia dan pemahaman peserta didik kelas 1 SD. Aktivitas dan Program Pendidikan: Mungkin terdapat berbagai kegiatan dan program pendidikan di Kota Sorong yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik, termasuk di tingkat SD. Evaluasi dan Pemantauan: Pemerintah dan lembaga terkait mungkin melakukan evaluasi dan pemantauan terkait efektivitas penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah-sekolah, termasuk di kelas 1 SD. Dengan memahami gap, aspek filosofis, dan fakta-fakta terkait penanaman nilai-nilai Pancasila, dapat diambil langkah-langkah untuk terus memperbaiki dan memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan peserta didik kelas 1 SD.

Keresahannya dalam penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD. Dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD, ada beberapa keresahan yang mungkin muncul (Apriliani, Santoso, & Murtini, 2023). Berikut adalah beberapa potensi keresahan yang bisa terjadi, tingkat pemahaman dan kesadaran keresahan pertama adalah sejauh mana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Karena usia mereka dalam mengkomunikasikan konsep-konsep abstrak kemanusiaan. kelas 1 SD mampu memahami dan yang masih sangat muda, ada tantangan seperti keadilan, persatuan, dan keterbatasan Sumber Daya dan

Akses: Keresahan kedua mungkin terkait dengan ketersediaan sumber daya untuk mendukung implementasi pendidikan nilai-nilai Pancasila. Hal ini bisa mencakup buku teks, materi pembelajaran yang sesuai, serta sumber daya manusia yang terlatih dan terampil untuk menyampaikan materi ini.

Peran guru dan orang tua peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai pancasila. Keresahan bisa muncul jika ada kurangnya keterlibatan atau pemahaman dari pihak guru atau orang tua terkait pentingnya pendidikan nilai-nilai pancasila (Fitriani, Syahrini, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Keanekaragaman Kultural dan Agama, seperti banyak kota di Indonesia, memiliki keanekaragaman kultural dan agama. Keresahan mungkin muncul dalam bagaimana nilai-nilai Pancasila disampaikan dan dipahami dengan mempertimbangkan keberagaman ini. Evaluasi dan Pengukuran Pencapaian bagaimana cara mengukur apakah nilai-nilai Pancasila berhasil diterapkan dan diterima oleh peserta didik kelas 1 SD? Ini bisa menjadi keresahan jika tidak ada metode evaluasi yang tepat dan adil. Konteks sosial dan lingkungan sekitar faktor-faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan budaya di sekitar peserta didik juga dapat mempengaruhi bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesenambungan dan penguatan keresahan terakhir adalah tentang bagaimana memastikan bahwa penanaman nilai-nilai pancasila tidak hanya terjadi di kelas 1 SD, tetapi juga terus diperkuat dan diterapkan sepanjang pendidikan peserta didik hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mengatasi keresahan-keresahan ini, perlu dilakukan koordinasi yang baik antara pihak sekolah, pemerintah daerah, komunitas, dan orang tua. Pelatihan dan pendidikan guru juga penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajarkan nilai-nilai pancasila dengan efektif.

fenomenanya dari penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD. Fenomena dari penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD dapat meliputi berbagai aspek yang mencerminkan pengaruh dan hasil dari upaya tersebut (Wahyudi, Melani, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Beberapa fenomena yang mungkin terjadi adalah peningkatan Kesadaran Moral dan Etika. Peserta didik kelas 1 SD mungkin menunjukkan moral dan etika yang termasuk dalam Pancasila (Santoso, Lestari, & Maisaroh, 2023). seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi. Peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai Mereka dapat menginternalisasi konsep-konsep Tumbuhnya Rasa Persatuan dan Kepedulian Sosial: Fenomena lain yang mungkin terjadi adalah adanya peningkatan rasa persatuan di antara peserta didik. Mereka dapat memahami pentingnya bekerja sama dan peduli terhadap kepentingan bersama. Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman : Peserta didik kelas 1 SD mungkin agama, budaya, dan suku di sekitar menghormati keberagaman tersebut. Menunjukkan sikap yang lebih toleran terhadap perbedaan mereka. Mereka mungkin mulai menghargai dan Pengaruh Positif dalam Interaksi Sosial: Fenomena lain yang mungkin terjadi adalah pengaruh positif dari penanaman nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial

peserta didik. Mereka mungkin lebih cenderung untuk memilih tindakan yang mempromosikan kebaikan dan keadilan. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Sekolah dan Masyarakat: Peserta didik kelas 1 SD mungkin mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat, menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai yang mereka pelajari. Pemahaman Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara: Fenomena lain yang mungkin terjadi adalah peningkatan pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya berperan aktif dalam memajukan negara. Penguatan Karakter dan Kepribadian: Melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, peserta didik kelas 1 SD mungkin mengalami penguatan karakter dan kepribadian mereka. Mereka dapat menunjukkan sikap yang lebih positif, termasuk integritas, tanggung jawab, dan kesabaran. Dampak pada Prestasi Akademik: Penanaman nilai-nilai Pancasila yang berhasil dapat memiliki dampak positif pada prestasi akademik peserta didik. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Penting untuk diingat bahwa fenomena-fenomena ini dapat bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk bagaimana nilai-nilai Pancasila diajarkan, dukungan dari guru dan orang tua, serta konteks sosial dan budaya di Kota Sorong. Evaluasi dan pemantauan secara terus-menerus penting untuk memastikan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila memberikan dampak positif yang diinginkan pada peserta didik.

Bukti dari penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD dapat dicerminkan melalui berbagai tindakan, sikap, dan hasil yang dapat diobservasi (Wahyudi, Melani, Asbari, Santoso, & Rantina, 2023). Berikut adalah beberapa contoh bukti dari penanaman nilai-nilai Pancasila: Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman Peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai antar sesama teman sekelas, terlepas dari perbedaan agama, suku, atau latar belakang budaya (Santoso, Syahrini, Asbari, Fitriani, & Rantina, 2023). Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Sekolah Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah yang bertujuan memajukan kebersamaan dan kebaikan bersama. Perilaku Jujur dan Bertanggung Jawab Peserta didik menunjukkan perilaku jujur, baik dalam tugas-tugas sekolah maupun dalam interaksi sehari-hari dengan teman sekelas dan guru. Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar, mungkin melalui partisipasi dalam kegiatan amal atau proyek sosial kecil. Kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara peserta didik memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia, bahkan dalam tingkatan yang sederhana, seperti menjaga kebersihan sekolah atau berpartisipasi dalam pemilihan ketua kelas. Sikap Kedisiplinan dan Tanggung Jawab. Peserta didik menunjukkan sikap kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah dan mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan Penghargaan terhadap Karya dan Prestasi Orang Lain. Peserta didik menghargai dan memberikan apresiasi terhadap prestasi atau karya teman-teman sekelasnya. Partisipasi dalam Kegiatan Demokratis. Peserta didik mungkin terlibat dalam proses musyawarah atau pemilihan ketua kelas dengan cara yang terbuka, adil, dan

demokratis. Pengaruh Positif dalam Keluarga dan Komunitas. Peserta didik mungkin membawa nilai-nilai Pancasila ke dalam lingkungan keluarga, membagikan pemahaman tentang kejujuran, persatuan, dan kemanusiaan. Kepedulian terhadap Kebersihan dan Lingkungan. Peserta didik mungkin menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar, mempraktikkan nilai-nilai persatuan dan kebersamaan dalam aksi nyata. Penting untuk diingat bahwa bukti-bukti ini dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, interaksi dengan lingkungan sosial, dan faktor-faktor lainnya. Evaluasi terus-menerus dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sangat penting untuk memastikan tujuan pendidikan nilai-nilai Pancasila tercapai secara efektif.

Penelitian terkait penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD atau di mana pun penting karena alasan-alasan berikut. Untuk mendukung perencanaan dan kebijakan pendidikan yang lebih baik (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). Mengukur pengaruh lingkungan sosial dan budaya, memiliki karakteristik dan lingkungan sosial-budaya tertentu. Penelitian memungkinkan untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas penanaman nilai-nilai Pancasila di wilayah tersebut. Evaluasi Efektivitas Pendidikan: Penelitian memungkinkan para pendidik dan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dengan berhasil dalam kehidupan peserta didik. Ini membantu memahami apakah metode pengajaran dan program pendidikan yang ada sudah efektif atau perlu disesuaikan. Pengembangan Metode Pengajaran yang Lebih Baik: Hasil penelitian dapat memberikan wawasan tentang metode pengajaran mana yang lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 1 SD. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Memastikan Tujuan Pendidikan Terpenuhi: Penelitian membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan nilai-nilai Pancasila, seperti membangun karakter yang kuat dan mengajarkan rasa cinta terhadap tanah air, tercapai dengan baik. Memberikan Data Empiris penelitian menyediakan data dan bukti empiris mengenai pengaruh Pancasila terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Data ini dapat dari penanaman nilai-nilai digunakan menanggulangi tantangan dan keresahan: Penelitian dapat membantu mengidentifikasi keresahan atau tantangan khusus yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Ini memungkinkan untuk merancang strategi yang lebih terfokus dan tepat sasaran. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih berkualitas, termasuk pembelajaran nilai-nilai Pancasila, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kota Sorong. Mengukur Dampak Jangka Panjang: Penelitian memungkinkan untuk melihat dampak jangka panjang dari penanaman nilai-nilai Pancasila. Ini dapat mencakup pengaruhnya terhadap kesuksesan akademik, karir, dan kontribusi sosial peserta didik di masa depan. Jadi, penelitian tentang penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD

adalah kunci untuk memastikan bahwa upaya pendidikan mencapai tujuannya dengan efektif dan memberikan manfaat nyata bagi generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan.

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD memiliki manfaat, tujuan, dan alasan yang penting. Berikut adalah poin-poin tersebut: Manfaat membentuk karakter yang kuat penanaman nilai-nilai Pancasila. Membantu membentuk mereka akan belajar tentang nilai-nilai moral dan etika yang baik (Khoirroni, Patinasarani, Hermayanti, & Santoso, 2023). Karakter peserta didik sejak dini. penting untuk menjadi warga negara. Membangun Rasa Kebangsaan: Peserta didik akan mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara Indonesia, serta memahami pentingnya berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Mengajarkan Kehidupan Demokratis: Nilai-nilai Pancasila termasuk dalam prinsip demokrasi yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan. Peserta didik akan memahami pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan bersama. Mendorong Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman: Peserta didik akan belajar untuk menghargai perbedaan dalam agama, budaya, dan suku, serta belajar hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman. Memupuk Nilai-Nilai Kemanusiaan: Pancasila memuat nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, mengajarkan pentingnya memperlakukan semua orang dengan hormat dan keadilan. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Hubungan Antarmanusia: Penanaman nilai-nilai Pancasila dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan toleransi dalam interaksi sosial. Mengajarkan Tanggung Jawab Sosial dan Kewarganegaraan: Peserta didik akan memahami bahwa sebagai warga negara, mereka memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

Tujuan membentuk warga negara yang bertanggung jawab, penanaman nilai-nilai pancasila bertanggung jawab, peduli terhadap bertujuan untuk menciptakan warga negara yang kepentingan bersama, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Santoso, Salsabilla, Murod, & Faznur, 2023). Mengajarkan nilai-nilai etika dan moral tujuan dari pendidikan nilai-nilai Pancasila adalah untuk mengajarkan etika dan moral yang akan membimbing peserta didik dalam mengambil keputusan yang benar dan adil. Membangun Kepribadian yang Kuat: mempersiapkan peserta didik dengan kepribadian yang kuat, memiliki integritas, keteguhan, dan semangat untuk mengatasi tantangan kehidupan. Membangun keterampilan sosial dan emosional memberikan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang baik, serta mengelola emosi dan konflik dengan bijak. Alasan menjaga kedaulatan dan persatuan negara nilai-nilai pancasila adalah landasan negara dan menginternalisasi nilai-nilai ini adalah negara. Indonesia. Memastikan generasi muda memahami kunci untuk menjaga persatuan dan kedaulatan, Mengatasi tantangan global dalam dunia yang terus berubah, nilai-nilai Pancasila memberikan pegangan yang kuat bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan global dengan integritas dan kebijaksanaan. Mencegah ekstremisme dan radikalisme

pendidikan nilai-nilai pancasila dapat menjadi salah satu upaya pencegahan terhadap ekstremisme dan radikalisme di kalangan generasi muda. Mengembangkan sumber daya Manusia berkualitas menanamkan nilai-nilai pancasila adalah investasi jangka panjang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam aspek moral maupun keterampilan sosial. Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penanaman nilai-nilai pancasila, diharapkan generasi muda akan terlibat dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial di masyarakat. Mengingat kompleksitas dan pentingnya penanaman nilai-nilai pancasila, penelitian dan pendidikan tentang hal ini sangat diperlukan untuk memastikan generasi muda tumbuh menjadi warga negara yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan negara.

Harapan dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas harapan utama dari penanaman nilai-nilai memiliki karakter kuat, integritas. Pancasila adalah menciptakan generasi muda yang tanggung jawab tinggi terhadap bangsa dan negara (Amanda, Metalin, Puspita, Imanda, Maulana, & Santoso, 2023). Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air: harapannya adalah peserta didik akan Indonesia, serta memiliki semangat untuk tumbuh dengan rasa cinta dan kebanggaan terhadap berkontribusi dalam memajukan bangsa. Membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman diharapkan peserta didik dapat menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya, serta mampu hidup bersama dalam keberagaman dengan damai. Mendorong partisipasi demokratis harapannya adalah peserta didik akan memahami dan menghargai proses demokrasi, serta dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan bersama. Menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab tujuan utama adalah menciptakan warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap kepentingan bersama, dan siap berkontribusi untuk kemajuan masyarakat. Rumusan Masalah Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai Pancasila dilakukan di kelas 1SD ? Apa tantangan dan keresahan yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 1 SD? Sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik kelas 1 SD ? Bagaimana pengaruh penanaman nilai-nilai Pancasila terhadap karakter dan perilaku peserta didik kelas 1 SD ? Apa strategi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD ? Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 1 SD ? Bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan kelas 1 SD ? Apakah ada perbedaan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila antara peserta didik di satu daerah dengan daerah lain? Rumusan masalah ini dapat membantu menentukan fokus penelitian atau program pendidikan nilai-nilai Pancasila agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks khusus.

Konteks penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD, terdapat beberapa teori dan grand teori yang dapat menjadi landasan atau panduan bagi pendidik dan praktisi

pendidikan. Berikut adalah beberapa teori yang relevan: Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*) - *Albert Bandura*: Pentingnya *Role Model* (Melalui, Berpikir, Di, Santoso, Prihatin, Utami, & Sofian, 2023). Teori ini menekankan pentingnya role model atau panutan dalam nilai-nilai. Dalam konteks penanaman nilai-nilai Pancasila, pendidik pembentukan perilaku dan dapat memainkan peran sebagai panutan yang menunjukkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) - *Lev Vygotsky*: Pentingnya Interaksi Sosial: Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam ini, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang berinteraksi dan berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran. Dalam konteks memungkinkan peserta didik

Teori Pembelajaran Konstruktivis (*Constructivist Learning Theory*): Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Teori ini menekankan pentingnya membangun. Dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, penting yang memungkinkan peserta didik mengalami dan konteks kehidupan sehari-hari. pengetahuan melalui pengalaman pribadi (Santoso & Rahman, 2022). Untuk menciptakan pengalaman belajar memahami nilai-nilai tersebut dalam Teori Humanistik (*Humanistic Theory*) - *Abraham Maslow dan Carl Rogers*, Pentingnya Penghargaan Terhadap Individu : Teori ini menekankan pentingnya peserta didik (Santoso, 2021). Dalam penanaman nilai-nilai menghormati keunikan masing-masing peserta menghargai individualitas dan kebutuhan psikologis nilai Pancasila, penting untuk mengakui dan didik. Teori Perkembangan *Kohlberg*: Moral (*Moral Development Theory*) - *Lawrence*. Pengembangan Etika dan Moral Teori ini fokus pada perkembangan tahap-tahap moral nilai-nilai Pancasila, penting untuk memahami tahap didik dan memberikan stimulus yang sesuai. Individu. Dalam konteks penanaman tahap perkembangan moral peserta. Teori Humanisme Kristiani - *Paul Tillich*, mengaitkan Iman dan Nilai. Teori ini menghubungkan iman dan spiritualitas dengan nilai pendidikan nilai-nilai Pancasila, ini dapat berarti mengajarkan antara keyakinan agama dan nilai-nilai pancasila, nilai moral. Dalam konteks peserta didik tentang hubungan.

Grand Teori, teori kritis pendidikan (*Critical Pedagogy*) - *Paulo Freire*, pendidikan untuk pembebasan, Grand teori ini menekankan pentingnya pendidikan individu dari ketidakadilan dan penindasan (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023). Dalam konteks sebagai alat untuk membebaskan. Penanaman nilai-nilai Pancasila, pendidikan harus mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengatasi ketidakadilan, dan mempraktikkan nilai-nilai keadilan sosial. Teori Etika Komunikatif - *Jürgen Habermas*. Pentingnya komunikasi yang Adil dan terbuka teori ini menekankan pentingnya membentuk nilai-nilai moral dan etika. Dalam menciptakan lingkungan di mana peserta menghargai pendapat orang lain. komunikasi yang adil, terbuka, dan jujur dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, penting untuk didik dapat berkomunikasi dengan terbuka dan penting untuk diingat bahwa setiap teori atau grand teori ini dapat menjadi panduan atau landasan untuk pendidikan nilai-

nilai Pancasila, tetapi implementasinya harus disesuaikan dengan konteks khusus dan karakteristik peserta didik kelas 1 SD.

## Metode

Metode Ceramah dan Pemaparan Guru dapat memberikan ceramah tentang nilai-nilai. Setiap nilai.pancasila menjelaskan arti dan pentingnya metode Diskusi Kelompok: Peserta didik dapat dikelompokkan untuk berdiskusi tentang nilai-nilai Pancasila, membagikan pandangan mereka, dan memahami perspektif teman sekelas (Rahmayani, Aifha, Nulfadli, & Santoso, 2022). Pembelajaran Berbasis Proyek: Peserta didik dapat diberi proyek untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat poster atau mengambil inisiatif sosial kecil. Permainan Edukatif: Permainan atau simulasi yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara interaktif dan menyenangkan. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*): Peserta didik mencari solusi diberikan situasi atau masalah yang memerlukan pemikiran kritis untuk berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Teknik modeling (Pemodelan) Guru dapat memperlihatkan contoh perilaku yang mencerminkan teladan bagi peserta didik. Nilai-nilai Pancasila, menjadi *brainstorming*, Menggunakan teknik *brainstorming* untuk memunculkan ide-ide tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Role Play* (Bermain Peran): Peserta didik dapat bermain peran dalam situasi-situasi yang mengharuskan mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila. Studi Kasus: Memeriksa kasus nyata di mana nilai-nilai Pancasila terlibat, dan mendiskusikannya bersama. Penugasan Tulisan: Meminta peserta didik untuk menulis esai atau refleksi tentang bagaimana mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek peserta Didik Kelas 1 SD subjek utama dari penanaman nilai-nilai Pancasila adalah peserta didik. Mereka merupakan target utama dari upaya pendidikan ini. Didik kelas 1 SD Guru dan Tenaga Pendidik: Guru memainkan peran kunci dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023). Orang Tua dan Keluarga orang tua juga memiliki peran penting dalam memperkuat dan mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila di rumah, dengan memberikan contoh dan mendiskusikan nilai-nilai ini dengan anak-anak mereka. Komunitas Sekitar: Komunitas di sekitar peserta didik juga dapat memengaruhi bagaimana nilai-nilai Pancasila dipahami dan diterapkan. Masyarakat dapat memberikan contoh dan pengalaman yang mendukung penanaman nilai-nilai ini. Lembaga Pendidikan dan Kepala Sekolah: Kepala sekolah dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila, termasuk menentukan kebijakan dan strategi implementasi. Penting untuk diingat bahwa pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan

tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembahasan dan implementasi penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD dapat melibatkan langkah-langkah berikut:

## Hasil dan Pembahasan

Mengenalkan nilai-nilai pancasila mulailah dengan memperkenalkan nilai-nilai pancasila makna dan pentingnya masing-masing nilai seperti dan lain sebagainya. kepada peserta didik. Kebhinekaan, Keadilan Sosial, Demokrasi. Diskusi dan Pemahaman Bersama: Adakan diskusi dengan peserta didik untuk memastikan mereka memahami nilai-nilai Pancasila dengan benar (Purwanto, Yanuar, & Santoso, 2023). Beri contoh situasi atau kasus nyata di sekitar mereka yang dapat memperjelas aplikasi nilai-nilai tersebut. Studi Kasus dan Cerita Inspiratif unakan studi kasus atau cerita inspiratif yang menggambarkan bagaimana orang-orang di sekitar mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya Toleransi dan Menghargai Keberagaman: Diskusikan betapa pentingnya menghormati dan menerima keberagaman dalam masyarakat, serta bagaimana nilai-nilai Pancasila mendukung hal ini. Kegiatan Kelompok dan Permainan Edukatif: Anjurkan kegiatan kelompok atau permainan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi, bekerja sama, dan belajar bersama untuk menerapkan nilai-nilai pancasila. Implementasi integrasi dalam kurikulum pastikan nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kurikulum. Tentukan mata pelajaran atau kegiatan khusus di mana nilai-nilai diterapkan pembelajaran kelas 1 SD pancasila dapat diajarkan dan modeling oleh guru, guru harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dalam tindakan dan perilaku sehari-hari di kelas dan di luar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler sediakan kegiatan ekstrakurikuler atau kelompok diskusi tentang nilai-nilai Pancasila di sekolah untuk memberikan kesempatan tambahan bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut (Ayu, Zahra, Rafiudin, Laila, & Santoso, 2022). Kolaborasi dengan orang tua ajak orang tua untuk terlibat dalam pendidikan nilai-nilai pancasila dengan memberikan informasi dan saran tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan di rumah. Penggunaan materi edukatif sediakan materi edukatif seperti buku, video, atau presentasi yang mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Evaluasi dan umpan balik lakukan evaluasi teratur untuk memantau sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Berikan umpan balik positif dan rekomendasi perbaikan jika diperlukan. Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah dan Komunitas: Dorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan sosial atau kegiatan kebersihan. Pembinaan Sikap dan Kedisiplinan: Berikan bimbingan terus-menerus tentang sikap positif, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penting untuk

menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, adalah kunci untuk keberhasilan implementasi ini. bagaimana hasil penelitiannya, faktor pendukung, dan dampak positif dari penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD.

Mengenalkan nilai-nilai pancasila, mulailah dengan memperkenalkan nilai-nilai pancasila makna dan pentingnya masing-masing nilai seperti dan lain sebagainya. kepada peserta didik. Jelaskan kebhinekaan, Keadilan sosial, demokrasi. diskusi dan pemahaman Bersama adakan diskusi dengan peserta didik untuk memastikan mereka memahami nilai-nilai Pancasila dengan benar (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023). Beri contoh situasi atau kasus nyata di sekitar mereka yang dapat memperjelas aplikasi nilai-nilai tersebut. Studi kasus dan cerita Inspiratif gunakan studi kasus atau cerita inspiratif yang menggambarkan bagaimana orang-orang di sekitar mereka menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya Toleransi dan Menghargai Keberagaman diskusikan betapa pentingnya menghormati dan menerima keberagaman dalam masyarakat, serta bagaimana nilai-nilai pancasila mendukung hal ini. Kegiatan Kelompok dan Permainan Edukatif anjurkan kegiatan kelompok atau permainan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi, bekerja sama, dan belajar bersama untuk menerapkan nilai-nilai pancasila. Implementasi integrasi dalam kurikulum pastikan nilai-nilai pancasila diintegrasikan dalam kurikulum. Tentukan mata pelajaran atau kegiatan khusus di mana nilai-nilai diterapkan. pembelajaran kelas 1 SD. Pancasila dapat diajarkan dan modeling oleh guru guru harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan dan perilaku sehari-hari di kelas dan di luar kelas. Kegiatan Ekstrakurikuler sediakan kegiatan ekstrakurikuler atau kelompok diskusi tentang nilai-nilai Pancasila di sekolah untuk memberikan kesempatan tambahan bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Kolaborasi dengan orang tua ajak orang tua untuk terlibat dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila dengan memberikan informasi dan saran tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan di rumah. Penggunaan Materi Edukatif: Sediakan materi edukatif seperti buku, video, atau presentasi yang mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila. Evaluasi dan Umpan Balik: Lakukan evaluasi teratur untuk memantau sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Berikan umpan balik positif dan rekomendasi perbaikan jika diperlukan. Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah dan Komunitas: Dorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan sosial atau kegiatan kebersihan. Pembinaan Sikap dan Kedisiplinan: Berikan bimbingan terus-menerus tentang sikap positif, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan komunitas, adalah kunci untuk keberhasilan implementasi ini. bagaimana hasil penelitiannya, faktor pendukung, dan dampak positif dari penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1.

Perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila peserta didik mungkin mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti toleransi, saling menghormati, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan: Peserta didik mungkin lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan sekolah dan komunitas, memperlihatkan semangat untuk berkontribusi positif bagi masyarakat (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Hasil penelitian peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta nilai-nilai didik pancasila, mungkin termasuk menunjukkan kebhinekaan, peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang keadilan sosial, dan lain sebagainya. Pengaruh Positif di Keluarga dan Komunitas: Peserta didik mungkin membawa nilai-nilai Pancasila ke dalam lingkungan keluarga mereka, mempengaruhi orang-orang di sekitar mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Faktor Pendukung keterlibatan Guru yang Aktif: Guru yang terlibat dan berkomitmen dalam mengajarkan dan Pancasila dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan mendemonstrasikan nilai-nilai penanaman nilai-nilai ini.

Kolaborasi dengan Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam mendukung dan memperkuat pendidikan nilai-nilai Pancasila di rumah merupakan faktor penting. Lingkungan Sekolah yang Mendukung: Sekolah yang menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat hasil dari penanaman nilai-nilai tersebut (Aisy & Santoso, 2022). Materi dan Sumber Daya Pendidikan yang Relevan: Penggunaan materi edukatif yang sesuai dan relevan dapat membantu memahami dan mendemonstrasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Dampak positif peningkatan kualitas karakter dan kepribadian penanaman nilai-nilai Pancasila dapat jawab pada peserta didik. membentuk karakter yang kuat, integritas, dan tanggung jawab. Membangun Kebanggaan terhadap Negara peserta didik dapat mengembangkan rasa serta semangat untuk berkontribusi pada cinta dan kebanggaan terhadap negara Indonesia, kemajuan bangsa. Mengurangi Konflik dan Diskriminasi: Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat mengurangi konflik dan diskriminasi dalam masyarakat, karena mereka belajar menghargai keberagaman. Membentuk Generasi Pemimpin yang Bertanggung Jawab: Pendidikan nilai-nilai Pancasila dapat membantu membentuk generasi muda yang bertanggung jawab, siap untuk memimpin dan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Mendorong Partisipasi Aktif dalam Demokrasi: Peserta didik dapat menjadi warga negara yang aktif dan terlibat dalam proses demokrasi, memastikan suara mereka didengar dan dihargai. Mengajarkan Keterampilan Sosial dan Keterbukaan: Penanaman nilai-nilai Pancasila membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, termasuk keterbukaan terhadap ide dan pandangan orang lain. Penting untuk diingat bahwa

hasil, faktor pendukung, dan dampak positif dari penanaman nilai-nilai Pancasila dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, lingkungan sosial, dan partisipasi dari semua pihak terlibat. Evaluasi terus-menerus dari implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai secara efektif. bagaimana bentuk dari interpretasinya dari penanaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD Kota Sorong Interpretasi dari penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD di Kota Sorong dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting. Berikut adalah bentuk-bentuk interpretasi yang mungkin terjadi pemahaman Nilai-nilai Pancasila peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang masing-masing nilai-nilai Pancasila, yaitu kebhinekaan peserta didik dapat memahami pentingnya menghargai keberagaman budaya, suku di Indonesia, agama, dan keadilan Sosial: Mereka dapat menyadari pentingnya memastikan kesejahteraan dan keadilan bagi semua anggota masyarakat.. Ketuhanan yang Maha Esa peserta didik dapat memahami konsep keberadaan Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Persatuan Indonesia: Mereka memahami betapa pentingnya persatuan dan kesatuan dalam membangun negara. Penerapan dalam kehidupan sehari-hari dalam interaksi sehari-hari mereka peserta didik dapat mulai menerapkan nilai-nilai pancasila.toleransi.mereka dapat menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama, suku, dan sekitar mereka. Kerja Sama: Peserta didik belajar untuk bekerja sama dalam tugas-tugas sehari-hari, memahami bahwa kerja sama adalah kunci keberhasilan bersama. Kepedulian Sosial: Mereka mulai menunjukkan rasa peduli terhadap teman-teman dan anggota masyarakat yang membutuhkan bantuan. Partisipasi Aktif: Peserta didik dapat mulai terlibat dalam kegiatan sekolah dan masyarakat sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kehidupan bersama. pengaruh terhadap keluarga dan komunitas tercermin dalam interaksi dan pengaruh interpretasi dari penanaman nilai-nilai pancasila juga dapat peserta didik terhadap keluarga dan komunitas mereka: berbagi nilai dengan Keluarga peserta didik mungkin berbagi nilai-nilai Pancasila yang keluarga, membantu memperkuat pemahaman nilai-nilai. Mereka pelajari di sekolah dengan tersebut di rumah. Menunjukkan Teladan: Mereka dapat menjadi teladan bagi anggota keluarga yang lebih muda atau sesama teman dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Berpartisipasi dalam Kegiatan Komunitas: Peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila, membantu memperkuat dan memperluas dampak positif. Peningkatan kesadaran sosial dan kepedulian Lingkungan kesadaran terhadap Isu Sosial peserta didik dapat mengembangkan kesadaran terhadap seperti kemiskinan atau ketidakadilan. isu-isu sosial di sekitar mereka. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial: Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sosial atau amal untuk membantu mereka yang membutuhkan. Pemahaman tentang pentingnya kepatuhan dan disiplin pemahaman tentang Kepatuhan peserta didik mulai menyadari bahwa penting untuk dalam kehidupan sehari-hari. Mematuhi aturan dan norma-norma. Keterampilan dalam Mengatasi Tantangan: Mereka dapat mengembangkan keterampilan untuk

mengatasi tantangan dan kesulitan dengan cara yang adil dan bijaksana. Penting untuk diingat bahwa interpretasi ini dapat bervariasi antara satu peserta didik dengan yang lain, dan juga tergantung pada pengalaman dan pengajaran yang mereka terima. Evaluasi terusmenerus dan komunikasi terbuka antara guru, orang tua, dan peserta didik dapat membantu memahami sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik kelas 1 SD. Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD membutuhkan refleksi, strategi, dan konsep yang matang. Berikut adalah cara untuk melakukannya refleksi refleksi pribadi guru dan pendidik harus secara teratur melakukan refleksi diri terkait nilai-nilai pancasila. Mereka harus memikirkan apakah peserta didik dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dengan implementasi dapat memahami refleksi Bersama melibatkan peserta didik dalam refleksi bersama dapat membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila mempengaruhi tindakan mereka dan membantu mereka mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan penerapan nilai-nilai tersebut. Evaluasi hasil dan dampak menilai hasil dari penanaman nilai-nilai Pancasila adalah langkah penting. Melihat perubahan perilaku dan sikap peserta didik dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana nilai-nilai ini telah diterapkan.

Strategi pendidikan karakter terpadu memastikan bahwa pendidikan karakter dan penanaman ke dalam kurikulum secara menyeluruh dan terstruktur. nilai-nilai Pancasila diintegrasikan (Santoso, Prasasti, & Sutia, 2023). Penggunaan metode partisipatif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan membiarkan mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi, simulasi, dan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. penggunaan materi edukatif yang menarik memilih dan menyusun materi yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik di kelas 1 SD agar mereka dapat lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila. Modeling oleh Guru: Menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan Sikap dan Etika: Memberikan panduan dan bimbingan tentang bagaimana bersikap dengan baik dan etis dalam berbagai situasi. Konsep kepentingan pendidikan sejak dini memahami bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila karakter dan sikap peserta didik sejak dini. sejak dini sangat penting untuk membentuk keterlibatan orang tua menanamkan konsep bahwa pendidikan nilai-nilai pancasila adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua. Orang tua dapat mendukung proses ini di rumah. Pentingnya Pengalaman nyata memberikan pengalaman praktis dan nyata kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila akan membantu memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Pengakuan atas Kemajuan dan Usaha memahami bahwa setiap kemajuan dan usaha Pancasila harus diakui dan dihargai. Peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai. Penting untuk diingat bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila bukanlah proses instan, melainkan memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak terlibat. Selain itu, konteks

lokal dan kebutuhan unik peserta didik di harus dipertimbangkan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi penanaman nilai-nilai Pancasila.

Pengembangan model penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD dapat melibatkan beberapa tahap penting. Model ini harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal, karakteristik peserta didik, dan tujuan pendidikan (Martini, Kusnadi, Darkam, & Santoso, 2019). Berikut adalah langkah-langkah dalam pengembangan modelnya. Langkah-langkah pengembangan model analisis konteks lokal. Memahami kondisi sosial, budaya, dan ekonomi membantu dalam menentukan nilai-nilai pancasila yang paling relevan untuk ditekankan dan sangat penting. Ini akan relevan dan signifikan. Identifikasi tujuan Pendidikan menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek untuk penanaman nilai-nilai pancasila. Tujuan ini harus mencakup hasil yang diharapkan dalam hal pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Penetapan Nilai-nilai Prioritas: Memilih nilai-nilai Pancasila yang akan menjadi fokus utama dalam model. Prioritas ini harus sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Pengembangan Materi dan Sumber Belajar: Merancang materi pendidikan, aktivitas, dan sumber daya yang sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik kelas 1 SD. Materi haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Penyusunan Kurikulum: Memasukkan pendidikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah. Ini meliputi menentukan mata pelajaran dan kegiatan khusus di mana nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan dan diterapkan. Pengembangan Metode dan Strategi Pengajaran memilih metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik kelas 1 SD. Metode haruslah interaktif, melibatkan partisipasi aktif, dan memberikan pengalaman praktis. pelatihan guru dan Pendampingan melatih guru dan staf pendidikan dalam implementasi model ini. Memberikan mereka sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan pendidikan nilai-nilai Pancasila. Evaluasi dan Revisi: Melakukan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi model. Mengidentifikasi area di mana model dapat ditingkatkan dan melakukan revisi jika diperlukan. Keunggulan dari model penanaman nilai-nilai Pancasila relevansi Lokal model ini disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal dapat mengakomodasi nilai-nilai dan kearifan lokal. Pendidikan Holistik: Model ini membantu mengembangkan peserta didik secara holistik, meliputi aspek kognitif, emosional, dan sosial. Peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila model ini dirancang untuk memastikan peserta didik benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan orang tua dan komunitas model ini mendorong partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas dalam pendidikan nilai-nilai pancasila, menciptakan pendekatan pendidikan yang terlibat bersama. Mendorong perilaku positif dan tanggung jawab model ini bertujuan untuk membentuk perilaku positif dan tanggung jawab peserta didik, membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengukuran Kemajuan dan Peningkatan Berkelanjutan: Model ini menyediakan alat untuk mengukur

kemajuan dan memberikan umpan balik yang memungkinkan perbaikan terus-menerus dalam proses pendidikan nilai-nilai Pancasila. Penting untuk diingat bahwa model ini harus terus disesuaikan dan diperbarui sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik serta perubahan dalam konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, model ini dapat terus memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan peserta didik kelas 1 SD.

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD dapat dilakukan melalui berbagai sintak dan metode. Efektivitasnya tergantung pada sejauh mana metode yang digunakan dapat menginspirasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik (Purwanto, Yanuar, & Santoso, 2023). Contoh sintak dan efektivitasnya sintak pengenalan nilai-nilai Pancasila melalui cerita pendek. Contoh, guru mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui cerita pendek atau dongeng yang menggambarkan situasi di mana nilai-nilai Pancasila diterapkan. Efektivitas: Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks narasi yang menarik dan mudah dicerna. Mereka dapat merespons dan merenungkan makna dari cerita tersebut, yang dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila. Sintak simulasi permainan peran, Contoh Peserta didik diminta untuk berpartisipasi dalam permainan peran yang mensimulasikan situasi di mana nilai-nilai Pancasila harus diterapkan, seperti mengatasi konflik atau bekerja sama dalam proyek. Efektivitas Dalam konteks penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD, postulat adalah prinsip atau asumsi dasar yang menjadi dasar dari upaya ini. Dalil-dalilnya adalah argumen atau alasan yang mendukung kebutuhan dan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada tahap pendidikan dini seperti kelas 1 SD. Makna postulat kehidupan bermasyarakat yang harmonis postulat ini mengakui bahwa masyarakat yang kuat dalam nilai-nilai moral dan sosial. Pancasila diharapkan dapat tercipta kehidupan harmonis dan sejahtera memerlukan dasar baik. Dengan menerapkan nilai-nilai bermasyarakat yang seimbang dan harmonis. Pembentukan Karakter yang Kuat: Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak usia dini bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan berkualitas pada peserta didik. Ini membantu mereka mengembangkan sikap positif, etika, dan keterampilan sosial yang akan membawa manfaat jangka panjang. Meningkatkan Kesadaran Terhadap Kebhinekaan: Postulat ini mengakui bahwa Indonesia adalah negara dengan beragam budaya, suku, dan agama. Penanaman nilai-nilai Pancasila membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai dan menghormati keberagaman ini.

Dalil-dalil plastisitas masa awal kehidupan anak, termasuk di kelas 1 SD, adalah periode di masih sangat plastis. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada saat ini kuat untuk pembentukan karakter yang baik. mana otak dan karakter memberikan dasar yang pentingnya Pembentukan Sikap Positif Awal: Nilai-nilai dan sikap yang dipelajari pada usia dini cenderung membentuk dasar perilaku di masa depan (Rahmayani, Aifha, Nulfadli, & Santoso, 2022). Oleh karena itu, memulai dengan nilai-nilai yang positif seperti Pancasila adalah langkah yang sangat penting. Pencegahan Terhadap

Tindakan Negatif di Masa Depan: Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini dapat membantu mencegah perilaku negatif atau destruktif di kemudian hari. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, peserta didik lebih cenderung membuat keputusan yang baik menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap negara, memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila juga membantu memupuk rasa cinta dan bangga terhadap negara Indonesia, serta memotivasi peserta didik untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Membentuk Generasi Penerus yang Bertanggung Jawab penanaman nilai-nilai Pancasila pembentukan generasi penerus yang masa depan Indonesia. Pada peserta didik kelas 1 SD adalah investasi dalam bertanggung jawab dan dapat diandalkan dalam membangun. Dengan mengakui pentingnya postulat dan mempertimbangkan dalil-dalil ini, penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 1 SD menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter dan moral yang baik pada generasi muda.

Implementasi penanaman nilai-nilai Pancasila di kelas 1 SD Kota Sorong dapat dilakukan melalui beberapa langkah konkret. Berikut adalah contoh implementasi yang dapat dilakukan integrasi dalam Kurikulum memasukkan nilai-nilai pancasila ke dalam kurikulum resmi kelas 1 SD, dengan menentukan mata pelajaran atau kegiatan tertentu yang secara khusus membahas nilai-nilai ini (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2022). Pengenalan Nilai-nilai Pancasila guru memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik secara terstruktur, menjelaskan maknanya dan pentingnya masing-masing nilai seperti Kebhinekaan, Keadilan Sosial, Demokrasi, dan sebagainya. Cerita pendidikan nilai-nilai Pancasila menggunakan cerita pendek atau dongeng yang menggambarkan situasi di mana nilai-nilai Pancasila harus diterapkan. Cerita ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai tersebut dalam konteks yang mudah dicerna. Permainan edukatif Menggunakan permainan atau aktivitas edukatif yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dan belajar bersama untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti permainan peran atau tebak kata yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Diskusi dan Brainstorming mengadakan diskusi atau sesi brainstorming tentang bagaimana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Modeling oleh Guru guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan dan perilaku sehari-hari di kelas.kegiatan Kreatif mengadakan kegiatan kreatif seperti menggambar, membuat poster, atau menyusun puisi yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mereka dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman nyata di Sekolah menciptakan situasi di sekolah yang memungkinkan peserta didik untuk mengalami dan menerapkan nilai-nilai pancasila, seperti berkolaborasi dalam proyek kelompok atau menjadi bagian dari kegiatan sosial. Keterlibatan orang Tua melibatkan orang tua dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila dengan memberikan informasi dan saran tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan di rumah. Evaluasi dan Umpan Balik melakukan evaluasi teratur untuk memantau sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan

nilai-nilai Pancasila. Memberikan umpan balik positif dan rekomendasi perbaikan jika diperlukan. Pembinaan Sikap dan Kedisiplinan memberikan bimbingan terus-menerus tentang sikap positif, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan menerapkan langkah-langkah ini secara konsisten dan terencana, penanaman nilai-nilai Pancasila di kelas 1 SD dapat menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan peserta didik, membentuk karakter dan moral yang baik untuk masa depan mereka.

Proses penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 1 SD, ada beberapa tantangan dan keresahan yang mungkin dihadapi oleh para pendidik dan stakeholder terkait. Beberapa di antaranya termasuk keterbatasan sumber daya (Gultom, Rantina, & Santoso, 2023). Tantangan keterbatasan buku, materi ajar, dan sumber daya lainnya dapat membatasi guru untuk memberikan pendidikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang kemampuan efektif. Konteks sosial dan budaya yang beragam tantanga memiliki keberagaman budaya dan etnis yang tinggi. Memahami menghormati keberagaman ini sambil tetap mengajarkan nilai-nilai Pancasila dapat tantangan tersendiri dan menjadi tingkat pemahaman dan perhatian peserta didik. Tantangan peserta didik kelas 1 SD mungkin memiliki tingkat pemahaman yang beragam dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagian dari mereka mungkin belum sepenuhnya konsep ini terkait memahami. Keresahan: Bagaimana memastikan bahwa peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda dapat mengikuti pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Keterlibatan orang tua dan keluarga. Tantangan keterlibatan orang tua dan keluarga dalam mendukung pendidikan nilai-nilai rumah mungkin tidak selalu konsisten. Pancasila di Keresahan: Bagaimana membangun kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila juga diperkuat di lingkungan rumah. Evaluasi dan Pengukuran Kemajuan tantangan menilai sejauh mana peserta didik telah memahami dan menerapkan nilai-nilai secara objektif mungkin menjadi sulit.pancasila. Keresahan bagaimana mengembangkan metode evaluasi yang tepat dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Pembinaan dan Pengawasan Berkelanjutan. Tantangan memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan, tetapi juga dan diperkuat secara konsisten di luar jam pelajaran biasa diterapkan. Keresahan bagaimana menyediakan dukungan dan pengawasan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adaptasi Terhadap Perubahan Sosial dan Lingkungan. Tantangan perubahan sosial, budaya, dan lingkungan dapat mempengaruhi konteks di Pancasila diterapkan.

Keresahan: Bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai ini tetap relevan dan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan sosial yang terjadi pengelolaan keterbatasan waktu tantangan dalam jadwal yang padat, terkadang sulit untuk memenuhi kebutuhan nilai-nilai Pancasila tanpa mengorbankan materi lain (Amelia & Santoso, 2022). Keresahan: Bagaimana mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai Pancasila dengan efektif tanpa mengganggu kurikulum lainnya. Menghadapi

tantangan dan keresahan ini memerlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terlibat, termasuk guru, orang tua, dan komunitas lokal. Perencanaan yang matang, strategi yang tepat, dan evaluasi yang terus-menerus akan membantu memastikan keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 1 SD. Sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik kelas 1? Tingkat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik kelas 1 SD dapat bervariasi antara individu. Beberapa peserta didik mungkin telah menginternalisasi nilai-nilai ini dengan baik, sementara yang lain mungkin masih dalam tahap pembelajaran dan pemahaman awal. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat memberi gambaran sejauh mana nilai-nilai Pancasila telah terinternalisasi sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan peserta didik menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya di sekitar mereka. Kerja Sama dan Gotong Royong peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan semangat gotong royong, dan saling membantu satu sama lain.

Kesadaran akan keadilan sosial peserta didik memahami pentingnya memastikan keadilan dan kesetaraan bagi semua anggota masyarakat. Sikap Menghormati Otoritas dan Aturan peserta didik menunjukkan penghargaan terhadap guru dan orang dewasa, serta mematuhi aturan dan norma-norma yang diberlakukan. Kepedulian sosial dan lingkungan peserta didik menunjukkan rasa peduli terhadap teman-teman, keluarga, dan lingkungan sekitar (Fathonah, Santoso, & Suyudi, 2023). Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Sekolah dan Masyarakat peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan kegiatan komunitas sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kehidupan bersama. Sikap Hormat terhadap Tuhan peserta didik menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai agama dan spiritualitas, sesuai dengan prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa. Sikap patriotisme dan cinta tanah air peserta didik menunjukkan rasa cinta dan bangga terhadap bersemangat untuk berkontribusi pada kebaikan masyarakat negara Indonesia serta penting untuk diingat bahwa nilai-nilai Pancasila adalah proses pembelajaran yang terus-menerus. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu dan dengan bimbingan yang tepat dari pendidik, orang tua, dan komunitas, peserta didik akan terus menginternalisasi nilai-nilai ini lebih dalam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Evaluasi dan umpan balik yang terus-menerus juga penting untuk memastikan perkembangan yang berkelanjutan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila.

Penanaman nilai-nilai Pancasila dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter dan perilaku peserta didik kelas 1 SD. Berikut adalah beberapa pengaruh positif yang dapat terjadi pembentukan karakter yang kuat peserta didik akan memiliki landasan karakter yang kuat, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, keadilan, dan tanggung jawab (Santoso, Marsella, Permana, & Syifa, 2023). Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan mereka akan lebih cenderung menghargai keberagaman budaya, agama, dan suku di sekitar mereka. Kerja Sama yang Baik mereka akan lebih terampil dalam bekerja sama dalam kelompok, membangun semangat gotong royong, dan memahami

pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kesadaran Sosial dan Keadilan mereka akan memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi dan memahami pentingnya keadilan sosial dalam masyarakat. Sikap Disiplin dan Hormat Terhadap Otoritas mereka akan memahami dan menghormati otoritas guru dan orang dewasa, dan akan mematuhi aturan dan norma-norma yang diberlakukan. Pengembangan Sikap Tanggung Jawab mereka akan belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya Kepedulian Lingkungan dan Sosial mereka akan lebih peduli terhadap teman-teman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan mereka akan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan komunitas, berkontribusi positif pada kebaikan bersama. Sikap Hormat terhadap Keberagaman Agama dan Spiritualitas mereka akan menghormati dan menghargai memahami keberagaman kepercayaan, nilai-nilai agama dan spiritualitas, dan pengembangan Sikap Patriotisme mereka akan tumbuh dengan rasa cinta dan bangga terhadap negara Indonesia, dan merasa termotivasi untuk berperan aktif dalam memajukan masyarakat dan bangsa. Peningkatan Keputusan dan Tindakan yang Baik mereka akan cenderung membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab, berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penting untuk diingat bahwa hasil dari penanaman nilai-nilai Pancasila dapat bervariasi dari individu ke individu, tergantung pada berbagai faktor termasuk lingkungan keluarga, dukungan dari sekolah dan komunitas, serta faktor-faktor sosial lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan terus-menerus dan memastikan bahwa nilai-nilai ini terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berikut adalah beberapa strategi efektif untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD integrasi nilai-nilai pancasila dalam Kurikulum. Memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum resmi kelas 1 SD sehingga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran (Santoso, Supiati, Komalasari, & Hafidah, 2023). Menggunakan metode pengajaran interaktif. mengadopsi metode pengajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik, seperti diskusi, permainan peran, dan aktivitas kelompok. Menggunakan cerita pendidikan nilai-nilai pancasila. Menggunakan cerita pendek atau dongeng yang menggambarkan situasi di mana nilai-nilai Pancasila harus diterapkan. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai tersebut dalam konteks yang mudah dicerna. Mendorong kegiatan praktis dan kreatif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan praktis, seperti berpartisipasi dalam proyek kelompok atau membuat karya seni yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Menggunakan Contoh-Contoh nyata. memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. dapat mengadakan diskusi dan refleksi. Mengadakan diskusi reguler di kelas untuk membahas nilai-nilai Pancasila dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pemikiran dan refleksi mereka. Menggunakan Materi Pendukung yang Relevan.

Memilih atau mengembangkan materi pendukung yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik di kelas 1 SD. Melibatkan Orang Tua dan Keluarga. Melibatkan orang tua dan keluarga dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila di rumah, seperti mengadakan pertemuan orang tua, workshop, atau mengirimkan informasi tentang nilai-nilai ini. Memberikan Umpan Balik Positif, memberikan umpan balik positif dan penguatan kepada peserta didik ketika mereka berhasil menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menyediakan model peran yang positif. Menunjukkan perilaku dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai contoh bagi peserta didik. Evaluasi teratur dan penyesuaian. Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Mendukung Memastikan bahwa lingkungan sekolah menciptakan suasana yang mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila, termasuk adanya norma-norma dan kebijakan yang mempromosikan nilai-nilai tersebut. Dengan mengadopsi strategi ini secara konsisten dan terencana, dapat diharapkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila akan menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan pada karakter dan perilaku peserta didik kelas 1 SD. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 1 SD ? Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 1 SD. Keduanya memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Berikut adalah peran masing-masing peran guru mengajarkan dan Menjelaskan Nilai-nilai Pancasila guru memiliki tugas untuk secara teratur mengajarkan dan menjelaskan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, menggambarkan makna dan pentingnya masing-masing nilai menjadi teladan dan model para guru harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Sikap dan tindakan guru akan menjadi contoh bagi peserta didik. Menggunakan Metode Pengajaran yang Efektif: guru harus memilih metode pengajaran yang tepat untuk memastikan pemahaman yang baik dari peserta didik, seperti cerita pendek, permainan edukatif, dan diskusi. Mengintegrasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum guru harus memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila terintegrasi dalam kurikulum dan dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Memberikan Umpan Balik dan penguatan positif guru perlu memberikan umpan balik positif ketika peserta didik berhasil menerapkan nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus melakukannya. Mengelola Situasi Konflik dengan Bijak guru harus memiliki keterampilan untuk mengelola situasi konflik di kelas atau di antara peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip Pancasila. Peran Orang tua mendukung pendidikan di rumah orang tua harus mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila di rumah dengan mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan nilai-

nilai Pancasila, seperti seminar, pertemuan orang tua, atau kegiatan sosial.. Mengapresiasi dan mengakui prestasi anak orang tua perlu memberikan apresiasi dan pengakuan terhadap prestasi anak dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Memberikan Dukungan Emosional dan Motivasi orang tua harus memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk terus berusaha menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Membimbing anak dalam mengatasi konflik dan tantangan orang tua memiliki peran dalam membimbing anak dalam mengatasi konflik atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai pancasila. Menjadi model di rumah orang tua harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di rumah, sehingga anak-anak dapat melihat dan mempraktikkannya.

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas 1 SD akan lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu membentuk karakter yang baik dan moral yang kuat pada generasi muda. Penanaman nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan kelas 1 SD melalui pendekatan yang terencana dan terstruktur (Santoso, Syawhas, Yati, Zahra, & Prasasti, 2023). Berikut adalah langkah-langkah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dentifikasi Nilai-nilai pancasila yang nelevan mentukan nilai-nilai pancasila yang paling relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik kelas 1 SD, seperti ketuhanan yang maha esa, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Penyusunan Materi Pembelajaran integrasi dimulai dengan menyusun materi pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai Pancasila. Materi ini harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia peserta didik di kelas 1 SD. Menentukan Kegiatan dan metode Pengajaran pilih kegiatan dan metode pengajaran yang sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai pancasila. Misalnya, cerita pendek, permainan peran, diskusi, dan aktivitas kreatif. Integrasi dalam Mata pelajaran tertentu tentukan mata pelajaran tertentu di mana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dengan baik. misalnya, dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, atau Pendidikan Agama. Penggunaan bahan ajar yang Mendukung gunakan buku dan materi ajar yang mendukung pendidikan nilai-nilai pancasila, termasuk cerita pendek, gambar, atau poster yang menggambarkan situasi terkait nilai-nilai tersebut. Pengembangan Proyek atau Kegiatan Kelompok libatkan peserta didik dalam proyek atau kegiatan kelompok yang memungkinkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata.

Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi perbedaan ini termasuk konteks budaya dan sosial setiap daerah memiliki konteks budaya dan sosial yang unik. nilai-nilai lokal dan tradisi masyarakat dapat memengaruhi cara peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila (Ayu, Zahra, Rafiudin, Laila, & Santoso, 2022). Pendidikan Lokal dan Tradisi Pendidikan sistem pendidikan dan tradisi pendidikan di setiap daerah dapat mempengaruhi pendekatan pengajaran dan penanaman nilai-nilai Pancasila. Keterlibatan orang tua dan keluarga tingkat keterlibatan dan dukungan dari orang tua

dan keluarga dalam mendidik nilai-nilai Pancasila di rumah dapat bervariasi dari daerah ke daerah. Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat faktor ekonomi dan sosial seperti tingkat pendapatan, akses terhadap sumber daya pendidikan, dan kondisi lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Pengaruh Budaya Media dan Teknologi pengaruh media massa dan teknologi informasi juga dapat memainkan peran dalam membentuk pemahaman nilai-nilai Pancasila, terutama di era digital saat ini. Pengalaman pribadi dan latar belakang keluarga pengalaman pribadi dan latar belakang keluarga peserta didik dapat mempengaruhi bagaimana mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan dan kebijakan pendidikan local pendekatan dan kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah daerah dapat mempengaruhi bagaimana nilai-nilai Pancasila diajarkan dan diterapkan di sekolah. Kondisi geografis dan lingkungan faktor geografis dan lingkungan juga dapat memengaruhi cara nilai-nilai pancasila diterapkan, terutama jika daerah tersebut memiliki tantangan atau kekhasan tertentu. Penting untuk diingat bahwa perbedaan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai pancasila tidak selalu bersifat negatif. Mereka mencerminkan kekayaan budaya dan konteks unik masing-masing daerah. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menghargai keragaman ini, sambil terus mempromosikan nilai-nilai pancasila sebagai landasan bersama bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

## Kesimpulan

Penggunaan Teknologi Pendidikan memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti multimedia atau permainan edukatif, untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai pancasila dengan cara yang menarik dan interaktif.. Keterlibatan Orang Tua dan Keluarga melibatkan orang tua dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila dengan memberikan informasi dan saran tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan di rumah. Evaluasi dan Pemantauan Kemajuan evaluasi secara teratur sejauh mana peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Berikan umpan balik dan penguatan positif.. Integrasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat nilai-nilai pancasila, seperti kegiatan seni, olahraga, atau kelompok belajar. Mendorong Refleksi dan Diskusi Etis peserta didik untuk merenungkan tentang bagaimana nilai-nilai memengaruhi pilihan dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.pancasila pengembangan modul atau buku tambahan buat modul atau buku tambahan yang fokus pada penanaman nilai-nilai Pancasila, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan. Menyelenggarakan Acara atau Kegiatan Khusus di selenggarakan acara atau kegiatan khusus yang merayakan penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah.bertujuan untuk memperkuat dan dengan menerapkan langkah-langkah ini secara konsisten dan terencana, nilai-nilai Pancasila dapat terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan kelas 1 SD, membentuk karakter dan moral peserta didik untuk masa depan yang lebih baik. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dapat mengalami perbedaan antara peserta didik dengan lain. Hal

ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konteks sosial, budaya, dan pendidikan di setiap daerah.

## Referensi

- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(03), 164–172.
- Amanda, M. D., Metalin, A., Puspita, I., Imanda, F. A., Maulana, R., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ) Kontribusi Masyarakat dalam Perspektif Ketahanan Nasional Indonesia di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. 02(03), 45–63.
- Amelia, S., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Pembelajaran Ilmu Teknologi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 146–155. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/419>
- Apriliani, V. D., Santoso, G., & Murtini, E. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Menghargai Perbedaan : Membangun Masyarakat Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 425–432.
- Ayu, D., Zahra, P., Rafiudin, M., Laila, N., & Santoso, G. (2022). Peran Multikulturalisme : Menghadapi Tantangan dan Membangun Kesetaraan Budaya Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 165–173.
- Fathonah, M. Al, Santoso, G., & Suyudi, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ) Analisis Kesulitan Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Di Kelas 5 Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. 02(04), 215–229.
- Fitriani, D., Syahrini, N., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Total Transformation of Our Education 21st Century Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(03), 61–65.
- Gultom, A. A., Rantina, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Konsep Pendidikan : Kajian Singkat Menurut Perspektif Anies Rasyid Baswedan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 103–107.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Pendidikan Karakter : Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 269–279.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Melalui, G., Berpkir, K., Di, K., Santoso, G., Prihatin, F., Utami, S., & Sofian, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ) Penerapan Aturan Di Rumah dan Di Sekolah Dengan Bimbingan Orang Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. 02(04), 345–364.
- Nur syarifah Fina, F. ., Cahyani, H. D. ., Kamilah, I. N. ., & Santoso, G. (2022). Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 44–61.
- Purwanto, A., Yanuar, H. F., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) The Law of Attraction : Kekuatan Intelegensi ? Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 73–78.
- Rahmayani, D., Aifha, N., Nulfadli, I., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Prinsip-Prinsip Filsafati Pancasila Sebagai Dasar Negara ( Filosofische Grondslag , Weltanschauung ) Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(02), 51–67.
- Santoso, G. (2021). Model Analysis ( SWOT ) of Curriculum Development From Civic Education at 21 Century , 4 . 0 Era in Indonesian. (*International Journal of Entrepreneurship and Business Development*), 04(02), 250–256.

- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022). Citizenship Education Perspective : Strengths , Weaknesses , And Paradigm of the Curriculum in 2022. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia, 2*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335929>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Khairasyani, I., Listiani, S., Rachmadani, N. O., Sakiinah, N., Hanjani, S. S., Kamilah, D. P., & Ainni, P. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Sumpah Pemuda Sebagai Persatuan Bangsa Untuk Membangun Negara Yang Berdikari Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 360–370.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., Marsella, A. T., Permana, D. A., & Syifa, K. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Ikut Serta di Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 246–255.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Prasasti, D. A., & Sutia, N. (2023). Amandemen Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Sebagai Hasil Konstruksi Prosedural Politik Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(02), 165–172.
- Santoso, G., & Rahman, H. F. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 01(02), 11–17.
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., & Faznur, L. S. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 107–113.
- Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., & Hafidah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4 . 0 : Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 141–146.
- Santoso, G., Syahrini, N., Asbari, M., Fitriani, D., & Rantina, M. (2023). The Total Transformation of Our Education 21st Century Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 19–22.
- Santoso, G., Syawhas, D. K., Yati, F., Zahra, S. A., & Prasasti, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Mengenal Pahlawan Daerah dan Nasional Indonesia Sebagai Edukasi Bagi Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 336–348.
- Simaremare, J., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(03), 57–60.
- Wahyudi, J., Melani, J. A., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kekuatan Pancasila Tangkal Propaganda Radikalisme : Telaah Singkat Menurut Pemikiran Yudhi Latif Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. 02(02), 22–27.